

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dewasa ini, maka banyak terjadi perubahan diberbagai aspek kehidupan. Demikian pula dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk yang akan banyak mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, juga persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Penghidupan bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan dan meneruskan dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkannya. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan. Adapun usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, disamping melalui jalur lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal juga diperlukan adanya motivasi orang tua.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa “Pendidikan nonformal, termasuk pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan nonformal dalam rangka *Life Long Education*. Lebih jauh disebutkan bahwa lulusan pendidikan nonformal diakui setara dengan pendidikan formal”.

Selanjutnya menurut acuan pelaksanaan pendidikan kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (2006):

Peserta pendidikan kesetaraan adalah penduduk dengan karakteristik sebagai berikut, (1) penduduk yang memiliki potensi khusus, (2) penduduk yang terkendala waktu untuk sekolah, seperti pengrajin, buruh dan pekerja lainnya, (3) penduduk terkendala geografi, mereka adalah etnis minoritas, suku terasing dan terisolir, (4) penduduk yang terkendala ekonomi seperti penduduk miskin dari kalangan nelayan, petani, penduduk kumuh dan miskin, perkotaan, pekerjaan rumah tangga, dan tenaga kerja wanita, (5) penduduk terkendala faktor keyakinan seperti warga pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah), dan (6) penduduk yang bermasalah sosial/hukum seperti anak jalanan, anak lapas, dan korban napza. Dari semua karakteristik tersebut sasaran difokuskan pada penduduk dengan rentang usia tiga tahun diatas sekolah yang setara sampai usia empat puluh empat tahun. (Online)

<http://www.sekolahmaya.net/data/Acuan%20Pelaksanaan.pdf> (Diakses 29 April 2012)

Program pendidikan kesetaraan salah satunya adalah kelompok belajar paket C yang diselenggarakan oleh pemerintahan untuk menanggulangi keterbatasan, daya tampung, jangkauan, waktu, biaya dan lainnya dari warga belajar, sehingga warga belajar diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar di paket c untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seperti teman sebaya mereka yang mengikuti kegiatan belajar di pendidikan formal. Untuk itu warga belajar akan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau mencari pekerjaan dengan ijazah yang dimiliki oleh warga belajar, setelah selesai mengikuti aktivitas belajar di paket c.

Namun, kenyataannya melaksanakan program kesetaraan di masyarakat merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Sangat jarang didengar keberhasilan

penyelenggaraan program ini secara sempurna. Bila dicermati memang ada masalah motivasi pada diri warga masyarakat untuk secara suka rela mengikuti program ini karena masyarakat kita masih berpikir pragmatis, untuk apa ikut program kesetaraan jika tidak ada hasil yang segera dinikmati. Selain itu, banyak juga peserta program Paket C mengikuti program ini karena kepentingan-kepentingan strategis. Atau bahkan yang lebih menyedihkan lagi, hanya menghendaki cara-cara instan untuk memperoleh ijazah setara SMA. Belum lagi masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua sebagai orang terdekat bagi warga belajar sehingga warga belajar kerap kali malas mengikuti proses pembelajaran Paket C yang diikuti.

Permasalahan yang paling sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di paket C ini, yakni kurangnya partisipasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar yang dikarenakan oleh pemikiran warga belajar yang masih pragmatis terhadap kelompok belajar paket c, hal ini juga dapat dilihat dari kehadiran warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di paket c tersebut. Rendahnya prestasi yang didapat dari diri warga belajar, karena ketidakpedulian warga belajar untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh tutor saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan juga tidak jarang warga belajar tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Tidak jarang juga warga belajar sering datang terlambat dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, dikarenakan kegiatan untuk membantu orangtua untuk kelangsungan hidupnya. warga belajar akan datang ketika hendak mengikuti ujian akhir untuk mendapatkan ijazah resmi saja, agar dapat bersaing di dunia industri untuk membantu perekonomiannya

Berdasarkan fenomena di atas, itulah yang menjadi kesimpulan dari masalah proses pembelajaran yang terdapat di Paket C, sehingga apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai tidak sepenuhnya didapat. Untuk mengantisipasi hal-hal di atas, perlu diperhatikan lagi seberapa besar upaya orang tua dalam memotivasi anaknya mengikuti proses belajar di Paket C.

PKBM Madya Insani merupakan salah satu lembaga pelaksana kegiatan belajar mengajar pendidikan masyarakat yang disebut Pendidikan Luar Sekolah. Salah satu program yang dijalankan oleh PKBM Madya Insani adalah program Paket C yang mendidik 35 orang siswa Paket C. Namun dari 35 orang tersebut, masih ada beberapa orang yang tidak mau tahu atau acuh tak acuh terhadap pendidikan yang diterimanya disebabkan oleh beberapa hal, misalnya pekerjaan, kemalasan atau ketidakmauan oleh kurangnya motivasi belajar warga belajar baik dari *internal* dan *eksternal* untuk mengikuti proses pembelajaran PKBM tersebut dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan data absensi warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di PKBM tersebut dan hasilnya rata-rata warga belajar yang hadir per harinya sekitar 40%. Jika demikian tampaknya jelas bahwa 60% warga belajar tidak hadir. Hal ini disebabkan berbagai hal, dan salah satu yang paling pokok adalah kurangnya upaya orang tua memotivasi warga belajar mengikuti proses pembelajaran di PKBM tersebut, data ini diperoleh dari hasil wawancara pengelola PKBM.

Melihat hal-hal di atas, peneliti sangat tertarik melihat bagaimana sebenarnya dukungan orang tua memotivasi anaknya agar lebih giat mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM Madya Insani Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya partisipasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar yang dikarenakan oleh pemikiran warga belajar yang masih pragmatis terhadap kelompok belajar paket c, hal ini juga dapat dilihat dari kehadiran warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di paket c tersebut.
- b. Rendahnya prestasi yang didapat dari diri warga belajar, karena ketidakpedulian warga belajar untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh tutor saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan juga tidak jarang warga belajar tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor.
- c. Tidak jarang juga warga belajar sering datang terlambat dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, dikarenakan kegiatan untuk membantu orangtua untuk kelangsungan hidupnya.
- d. Warga belajar akan datang ketika hendak mengikuti ujian akhir untuk mendapatkan ijazah resmi saja, agar dapat bersaing di dunia industri untuk membantu perekonomiannya
- e. Program Paket C yang masih berjalan kurang baik, tidak seperti yang diharapkan atau kurang mencapai tujuan yang seharusnya dicapai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM Madya Insani Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM Madya Insani Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya orang tua memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM Madya Insani Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan untuk melakukan pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan, untuk mempererat hubungan kerjasama yang baik antara pihak PKBM dengan orang tua warga belajar.

- b. Sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam membimbing, memotivasi dan membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan anak dalam belajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dengan sistematis.